

EFEKTIVITAS KONSELING PRA-NIKAH PADA SUB UNIT BKPSDM SURAKARTA

Anissa Khumairoh¹, Fitriyani Wahyu Fatmawati²

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial, Humaniora & Seni, Universitas Sahid Surakarta

Email : anissakhumairoh4@gmail.com¹, fitriyanifat@gmail.com²

Abstrak

Konseling pranikah merupakan proses yang dirancang untuk membantu pasangan dalam mempersiapkan kehidupan pernikahan yang harmonis dan berkelanjutan. Dalam era sosial yang semakin kompleks, konseling pranikah menjadi penting untuk membekali pasangan dengan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, serta pemahaman tentang peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pernikahan. Penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang mengikuti konseling pranikah memiliki tingkat kepuasan hubungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti. Salah satu aspek penting dalam konseling pranikah adalah peningkatan komunikasi yang efektif, yang berperan dalam mengatasi konflik dan membangun hubungan yang sehat. Selain itu, konseling ini membantu pasangan dalam mengelola ekspektasi terhadap pernikahan guna mencegah potensi kekecewaan di masa depan. Konseling juga memberikan kesempatan bagi pasangan untuk mendiskusikan isu-isu krusial seperti keuangan, peran rumah tangga, dan perencanaan keluarga. Program konseling pranikah yang dilaksanakan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Surakarta menunjukkan efektivitas pendekatan terstruktur dalam meningkatkan kesiapan pernikahan pegawai negeri sipil. Evaluasi program ini menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap menghadapi kehidupan pernikahan dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan konflik, perencanaan keuangan, dan dinamika keluarga. Hasil ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi lain dalam meningkatkan kesiapan pernikahan di kalangan pegawai.

Kata Kunci: Efektifitas, Konseling PraNikah

Abstract

Premarital counseling is a process designed to help couples prepare for a harmonious and sustainable married life. In an increasingly complex social era, premarital counseling is important to equip couples with communication skills, problem solving, and an understanding of each other's roles and responsibilities in marriage. Research shows that couples

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

who participate in premarital counseling have higher levels of relationship satisfaction than those who do not. One important aspect of premarital counseling is improving effective communication, which plays a role in resolving conflict and building healthy relationships. In addition, this counseling helps couples manage expectations about marriage to prevent potential disappointments in the future. Counseling also provides an opportunity for couples to discuss crucial issues such as finances, household roles, and family planning. The premarital counseling program implemented at the Surakarta Human Resources Development and Civil Service Agency (BKPSDM) showed the effectiveness of a structured approach in improving civil servants' marital readiness. Evaluation of this program showed that participants felt more prepared to face married life with a better understanding of conflict management, financial planning, and family dynamics. These results are expected to be a model for other institutions in improving marital readiness among employees.

Keywords: *Effectiveness, Premarital Counseling*

PENDAHULUAN

Konseling pranikah di BPKSDM (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia) memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi kehidupan pernikahan. Dalam konteks masyarakat Indonesia, di mana pernikahan sering kali melibatkan nilai-nilai budaya dan agama yang kuat, konseling pranikah menjadi sarana untuk membantu individu memahami tanggung jawab dan peran mereka dalam pernikahan. Melalui konseling ini, diharapkan calon pengantin dapat membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan berkeluarga yang harmonis.

Salah satu tujuan utama dari konseling pranikah di BPKSDM adalah untuk mengurangi angka perceraian yang semakin meningkat. Menurut penelitian, banyak pasangan yang mengalami kesulitan dalam pernikahan mereka disebabkan oleh kurangnya persiapan dan pemahaman tentang dinamika hubungan. Dengan adanya konseling pranikah, pasangan dapat diajarkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah yang efektif, yang sangat penting untuk mengatasi konflik yang mungkin muncul. Penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang mengikuti konseling pranikah memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dalam hubungan mereka.

Konseling pranikah juga memberikan kesempatan bagi pasangan untuk mendiskusikan harapan dan ekspektasi mereka terhadap pernikahan. Banyak pasangan yang memasuki pernikahan dengan harapan yang tidak realistis, yang dapat menyebabkan kekecewaan di kemudian hari. Dalam sesi konseling, pasangan dapat belajar untuk menyesuaikan ekspektasi mereka dengan kenyataan, sehingga dapat mengurangi potensi konflik. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pasangan yang memiliki pemahaman yang jelas tentang harapan dan tanggung jawab mereka cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil.

Selain itu, konseling pranikah di BPKSDM juga berfungsi untuk mengidentifikasi isu-isu penting yang perlu dibahas sebelum menikah, seperti masalah keuangan, peran dalam rumah

tangga, dan rencana untuk memiliki anak. Dengan membahas isu-isu ini secara terbuka, pasangan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi potensi konflik sebelum mereka muncul. Penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang membahas isu-isu penting ini sebelum menikah memiliki risiko perceraian yang lebih rendah.

Oleh karena itu, efektivitas konseling pranikah di BPKSDM tidak hanya terlihat dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang. Banyak studi menunjukkan bahwa pasangan yang mengikuti konseling pranikah memiliki tingkat perceraian yang lebih rendah dan lebih mampu mengatasi tantangan dalam pernikahan mereka. Dengan demikian, konseling pranikah di BPKSDM dapat dianggap sebagai investasi yang berharga bagi pasangan yang ingin membangun kehidupan pernikahan yang bahagia dan harmonis.

METODE PELAKSANAAN

Merujuk pada target dan luaran yang telah disebutkan, maka tim pengabdian melakukan hal tersebut dengan metode observasi. Tahapannya adalah :

1. Tahap 1: Koordinasi dengan pihak BKPSDM terkait program konseling pranikah.
2. Tahap 2: Pengadaan sarana dan prasarana seperti ruang konseling, alat tes, bahan cetak serta mengerjakan psikotes.
3. Tahap 3 : Tanya jawab dengan konselor profesional.

Rencana Kegiatan

Pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahap diantaranya: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan. Berikut penjelasan setiap tahapan pelaksanaan :

1. Persiapan

Tahap pertama adalah koordinasi dengan pihak BKPSDM terkait program konseling dan penyusunan jadwal pelaksanaan konseling pranikah.

2. Pelaksanaan konseling dan diskusi

Pada kegiatan ini, konselor memberikan pemahaman terkait pemahaman diri dan padangan. Manajemen konflik pernikahan, hak dan kewajiban suami istri menurut hukum, dan perencanaan keluarga.

3. Evaluasi

Untuk mengukur ke efektivitasan kegiatan ini, dilakukan sesi tanya jawab dengan peserta konseling tentang program konseling pranikah pada BKPSDM yang sudah berjalan selama ini.

Penyusunan Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, maka akan disusun laporan kegiatannya sebagai bukti bahwa kegiatan ini telah dilaksanakan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan pengabdian ini, pihak mitra yaitu BKPSDM bersedia memfasilitasi ruang konseling yang menunjang kegiatan ini,. Tak hanya itu Pegawai Negeri Sipil yang tak lain sebagai peserta konseling juga bersedia mengikuti kegiatan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pengamatan efektivitas konseling pranikah di BKPSDM, ditunjukkan bagi pegawai negeri sipil kota surakarta , yang telah terlaksana pada 26 Agustus 2024 sampai 26 Desember 2024 di Gedung BKPSDM Balaikota Surakarta. Tujuan utama dari konseling adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan dalam kehidupan rumah tangga dan strategi untuk menghadapi dinamika tersebut secara efektif.

Dalam sesi konseling, konselor memberikan pertanyaan reflektif kepada pasangan untuk memfasilitasi diskusi mendalam. Beberapa pertanyaan yang diajukan mencakup :

1. Lama hubungan dan intensitas pertemuan.

Pasangan diminta menjelaskan durasi hubungan mereka, terutama jika menjalani hubungan jarak jauh, serta seberapa sering mereka bertemu secara fisik.

2. Penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan pasangan.

Diskusi diarahkan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing – masing serta sejauh mana pasangan menerima dan menghargai hal tersebut.

3. Kondisi finansial pasangan.

Konselor mengeksplorasi sejauh mana pasangan saling mengetahui kondisi finansial, termasuk pendapatan bulanan dan rencana pengelolaan keuangan bersama.

Melalui pelatihan dan konseling yang sistematis, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menghadapi tantangan dalam kehidupan pernikahan. Mereka belajar mengenai cara-cara untuk mengelola perbedaan pendapat, bagaimana merencanakan keuangan rumah tangga dengan bijak, serta bagaimana menjaga keharmonisan dalam keluarga melalui komunikasi yang terbuka dan sehat.

Hasil evaluasi dari program ini menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi kehidupan pernikahan setelah mengikuti sesi konseling tersebut. Mereka merasa memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menangani masalah-masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan pernikahan, seperti konflik, stres keuangan, atau perubahan dalam dinamika keluarga. Pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab masing-masing pasangan juga memperkuat kesiapan mereka dalam menjalani pernikahan.

Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh institusi lain untuk meningkatkan kesiapan pernikahan di kalangan pegawai negeri sipil. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pernikahan, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam membentuk pernikahan yang lebih sehat dan harmonis, serta dapat berkontribusi pada kualitas hidup para pegawai di institusi terkait.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program konseling pranikah yang dilaksanakan oleh BKPSDM Kota Surakarta dari 26 Agustus hingga 26 Desember 2024 terbukti efektif dalam mempersiapkan pegawai negeri sipil untuk menghadapi kehidupan pernikahan. Tujuan utama program ini, yaitu memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan dalam rumah tangga dan strategi untuk mengahadapinya, tercapai dengan baik melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

Melalui sesi konseling, peserta memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai berbagai aspek penting dalam pernikahan, seperti pengelolaan konflik, penerimaan terhadap pasangan, dan perencanaan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi kehidupan pernikahan, dengan keterampilan yang lebih baik dalam menangani masalah yang mungkin timbul, baik terkait dengan dinamika keluarga maupun masalah keuangan. Program ini menunjukkan potensi untuk menjadi model bagi institusi lain dalam meningkatkan kesiapan pernikahan di kalangan pegawai negeri sipil.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, N. (2016). Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah Dan Pasca Nikah Dalam Membantu Mengatasii Perceraian. *Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga*.

Almigo, N., & Aprilliani, S. N. (2024). Efektivitas Konseling Pranikah Bagi Anggota Polri di Polda Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3434-3439

https://repository.upnjatim.ac.id/9049/2/18071010082_Bab%201.pdf

https://etheses.uinsgd.ac.id/1864/2/2_bab1.pdf